

Peran *Entrepreneurial Mindset* dan Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan

¹Siska Ayudia Adiyanti, ²Wanda Laksniyunita
^{1,2}Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
Bandung, Indonesia

ayudia.siska@gmail.com, wlaksniyunita@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 24/05/2025

Diterima : 11/07/2025

Dipublikasi : 01/08/2025

ABSTRAK

Pekerjaan *freelance* lebih di minati karena seorang pekerja *freelance* yang bekerja secara remote working harus memiliki *skill* dan *ability* yang tanpa memandang gelar pendidikan atau akademik, dalam beberapa tahun terakhir, pekerja *freelance* atau pekerja lepas telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. *Freelancer* sering dianggap sebagai wirausaha (*entrepreneur*), karena keduanya bekerja mandiri, menawarkan jasa atau produk, dan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Perbedaan utamanya terletak pada skala dan kepemilikan bisnis, di mana wirausaha cenderung memiliki bisnis yang lebih besar dan lebih formal, sementara *freelancer* lebih fokus pada pekerjaan lepas dengan proyek yang lebih kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dengan olah data menggunakan SPSS versi 25. Dengan sampel sebanyak 30 responden. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Pola Pikir Kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*) dan Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan pada Komunitas *Freelancer* di Bandung. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan dan kompetensi secara signifikan berpengaruh langsung secara mandiri dan secara bersama-sama pada motivasi kewirausahaan.

Kata Kunci: Entrepreneurial Mindset, Kompetensi SDM, Manajemen Sumber Daya Manusia, Motivasi Kewirausahaan

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam era revolusi industri 4.0 menyebabkan ide industri tentang *internet of things* menjadi pilihan dalam memilih pekerjaan. Dimana *internet of things* mencakup bekerja dari jarak jauh yang dikenal sebagai *Work-From-Anywhere (WFA)*, atau bekerja dari mana saja. Di Indonesia, bekerja jarak jauh disebut sebagai *telework*, *telecommuting*, *virtual work*, *teleworking* di rumah, *teleworking mobile*, dan *remote work* (Adiyanti & Rosmiati, 2024). *Remote working* dapat dideskripsikan sebagai situasi dimana pekerjaan sepenuhnya atau sebagian dilakukan pada tempat kerja alternatif yaitu selain di tempat kerja pada umumnya. Perbedaan *remote working* dengan sistem kerja yang lazim digunakan yaitu pekerja melakukan pekerjaannya di luar tempat kerja atau kantor dimana dengan jam kerja yang fleksibel serta memanfaatkan teknologi saat ini (Nuriskia & Nugroho, 2022).

Salah satu pekerjaan yang saat ini menjadi pilihan banyak orang dan mendukung untuk dilakukan secara *remote* adalah *freelancer* atau pekerja lepas. Pekerjaan *freelance* lebih di minati karena seorang pekerja *freelance* yang bekerja secara remote working harus memiliki *skill* dan

ability yang tanpa memandang gelar pendidikan atau akademik, dalam beberapa tahun terakhir, pekerja *freelance* atau pekerja lepas telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Banyak individu memilih untuk bekerja sebagai *freelancer* karena fleksibilitas, potensi penghasilan yang lebih tinggi, dan kontrol yang lebih besar atas pekerjaan mereka (Dalimunthe & Fajri, 2023).

Freelancer sering dianggap sebagai wirausaha (*entrepreneur*), karena keduanya bekerja mandiri, menawarkan jasa atau produk, dan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Perbedaan utamanya terletak pada skala dan kepemilikan bisnis, di mana wirausaha cenderung memiliki bisnis yang lebih besar dan lebih formal, sementara *freelancer* lebih fokus pada pekerjaan lepas dengan proyek yang lebih kecil (Adinda, 2024). Dalam (Devina, 2024) dituliskan poin-poin penting untuk membantu memahami:

1. Baik *freelancer* maupun wirausaha bekerja secara mandiri, menentukan jadwal kerja, mengelola keuangan, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka.
2. Kedua kelompok ini juga memiliki peluang bisnis yang luas, misalnya dalam bidang desain, penulisan, konsultasi, atau pengembangan perangkat lunak.
3. Baik *freelancer* maupun wirausaha mendapatkan penghasilan berdasarkan pekerjaan atau penjualan, bukan dari gaji tetap seperti karyawan.
4. Baik *freelancer* maupun wirausaha sering terlibat dalam komunitas atau jaringan untuk mendapatkan proyek, memperluas jaringan, dan berbagi informasi.

Karena *freelancer* dapat dianggap sebagai bentuk wirausaha, maka *freelancer* perlu memiliki pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), dimana pola pikir kewirausahaan mengacu pada komitmen individu terhadap kegiatan kewirausahaan, sebagai perasaan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis. Seseorang yang memiliki pola pikir kewirausahaan akan cenderung memiliki intensi dalam berwirausaha (Kardila & Puspitowati, 2022).

Pola pikir kewirausahaan tidak hanya berfokus pada kemampuan diri sendiri seperti pengetahuan, pengalaman, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan mencari peluang. Namun selain itu, pola pikir kewirausahaan dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan di antara pengusaha atau wirausahawan dalam berwirausaha. Dalam (Maulidian et al., 2022) dituliskan bahwa untuk membangun dan mengembangkan *entrepreneurial mindset* dapat dilakukan melalui tiga cara pengembangan *habit/kebiasaan*, yaitu:

1. Mengembangkan kebiasaan kepemimpinan diri *self-leadership*
2. *Develop Habits of creativity*
3. *Develop Habits of Improvisation*

Selain itu, *freelancer* juga diharuskan memiliki kompetensi SDM yang baik agar dapat menunjang karirnya. Kompetensi SDM yang kuat akan membantu *freelancer* dalam berbagai aspek, termasuk manajemen waktu, komunikasi, dan pengembangan diri. Dalam (Wicaksono, 2025), disebutkan beberapa kompetensi SDM yang relevan untuk *Freelancer*, diantaranya:

- Pemasaran Digital (*Digital Marketing*)
Kemampuan mengelola media sosial, SEO, email marketing, dan iklan digital.
- Desain Grafis (*Graphic Design*) dan UX/UI
Kemampuan membuat desain yang *user-friendly* dan estetis.
- Automasi dan AI
Kemampuan menggunakan alat berbasis AI untuk meningkatkan efisiensi.
- Pengelolaan Proyek (*Project Management*)
Kemampuan merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi proyek dengan efektif.
- Analisis Data (*Data Analysis*)
Kemampuan menganalisis data untuk membuat keputusan yang tepat.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi kewirausahaan, jika *freelancer* memiliki pola pikir kewirausahaan dan kompetensi SDM, namun tidak memiliki motivasi kewirausahaan, maka pekerjaan atau karir yang dijalani tidak akan berjalan mulus. Hal ini karena *freelancer*, meskipun tidak memiliki bisnis dalam arti tradisional, juga perlu mengelola bisnisnya sendiri, termasuk menemukan klien, mengatur jadwal, dan mengelola keuangan mereka sendiri.

Dikutip dari (EntrepreneurshipCenter, 2019), berikut beberapa alasan mengapa seorang freelancer harus memiliki motivasi kewirausahaan:

- **Mengelola Bisnis Sendiri:** Freelancer perlu mempromosikan layanan mereka, mencari klien, dan mengelola pekerjaan mereka secara mandiri. Ini mirip dengan menjalankan bisnis kecil, sehingga mereka membutuhkan semangat kewirausahaan untuk sukses.
- **Perencanaan dan Pelaksanaan:** Freelancer perlu merencanakan target pendapatan, mengelola waktu mereka, dan mengukur keberhasilan mereka. Ini membutuhkan kemampuan kewirausahaan untuk mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, dan beradaptasi dengan perubahan.
- **Mempertahankan Disiplin dan Motivasi:** Freelancer bekerja secara mandiri, sehingga mereka membutuhkan motivasi yang kuat untuk tetap disiplin, produktif, dan terus belajar. Ini adalah aspek penting dari kewirausahaan, di mana kegigihan dan kemauan untuk terus berinovasi sangat penting.
- **Mengelola Keuangan:** Freelancer bertanggung jawab untuk mengelola pendapatan, biaya, dan pajak mereka. Mereka perlu memahami prinsip-prinsip keuangan dasar dan memiliki strategi keuangan yang baik untuk memastikan keberlanjutan bisnis mereka.
- **Menghadapi Tantangan:** Freelancing tidak selalu mudah. Freelancer mungkin menghadapi tantangan seperti persaingan, fluktuasi pendapatan, dan kesulitan dalam menemukan klien. Mereka perlu memiliki sikap kewirausahaan yang kuat untuk mengatasi tantangan tersebut.
- **Berpikir Kreatif dan Inovatif:** Freelancer perlu terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka untuk tetap kompetitif. Mereka juga perlu berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan cara baru untuk mendapatkan klien dan meningkatkan pendapatan mereka.

Meskipun freelancer tidak memiliki bisnis dalam arti tradisional, mereka tetap perlu memiliki semangat dan motivasi kewirausahaan untuk berhasil. Mereka perlu mengelola bisnis mereka sendiri, menghadapi tantangan, dan terus berinovasi untuk mencapai kesuksesan dalam dunia freelance. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pola Pikir Kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*) dan Kompetensi SDM sebagai Faktor Penentu dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan pada Komunitas *Freelancer* di Bandung.

II. STUDI LITERATUR

Pola Pikir Kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*)

Mengutip dari (Rosmiati et al., 2022), Pola pikir kewirausahaan atau *Entrepreneurial mindset* adalah cara berpikir yang memungkinkan individu mengatasi tantangan, bersikap tegas, dan menerima tanggung jawab atas hasil. *Mindset* (pola pikir) ini adalah kebutuhan konstan untuk meningkatkan keterampilan, belajar dari kesalahan, dan mengambil tindakan atas ide-ide. Dikutip dari (Muttaqin et al., 2023), ada empat komponen utama *Entrepreneurial mindset*, yaitu:

1. **Gaya Intuitif Kognitif**
Yaitu kecenderungan untuk mengambil perspektif luas tentang masalah dan mengambil kesimpulan dan tindakan dengan cepat meski hanya sedikit informasi.
2. ***Entrepreneurial Alertness* (Kesadaran/Kewaspadaan Kewirausahaan)**
Entrepreneurial alertness memiliki arti kemampuan mencari dan mengidentifikasi informasi baru, kemampuan untuk terhubung dengan informasi sebelumnya, dan kemampuan untuk mengevaluasi apakah informasi merepresentasikan sebuah peluang atau tidak.
3. ***Metacognition Entrepreneur* (Metakognisi Kewirausahaan)**
Metakognisi kewirausahaan (*metacognition entrepreneur*) adalah kemampuan untuk berpikir tentang cara berpikir sendiri, atau kemampuan untuk mengontrol, mengelola, dan memantau proses berpikir saat mengambil keputusan bisnis. Dengan kata lain, ini adalah kesadaran dan pemahaman tentang bagaimana seorang entrepreneur menggunakan kognisi mereka dalam membuat penilaian, pengambilan keputusan, dan evaluasi peluang. Hal ini berarti bahwa melihat sesuatu dengan berbagai sudut pandang dan holistic.

- Dimana Metakognisi Entrepreneur ini berorientasi pada tujuan, pengetahuan metakognitif, pengalaman metakognitif, pilihan metakognitif, dan *self-monitoring*
4. Resource, Pemerolehan sumber daya, Pemeliharaan sumber daya, Pengembangan sumber daya

(Maulidian et al., 2022) Mengidentifikasi lima karakteristik mindset entrepreneur yang memiliki kemiripan dengan kebiasaan entrepreneur, yaitu:

1. Sangat tertarik mencari peluang baru
2. Mencari peluang dengan disiplin yang tinggi
3. Mengejar peluang terbaik dan tidak menghabiskan energy untuk setiap pilihan
4. Fokus pada tindakan
5. Melibatkan energy semua orang dalam domain mereka.

Oleh karena itu untuk membangun dan mengembangkan *entrepreneurial mindset* dapat dilakukan melalui tiga cara pengembangan *habit/kebiasaan*, yaitu:

1. Mengembangkan kebiasaan kepemimpinan diri *self-leadership*
Merupakan proses individu mempengaruhi sikap, tindakan dan pikiran untuk mencapai *self-direction* dan *self motivation*.
2. *Develop Habits of creativity*
Creativity atau kreatifitas adalah kemampuan untuk memproduksi ide baru, wawasan, penemuan, produk atau objek artistic, yang dianggap sebagai keunikan, bermanfaat dan bernilai bagi lainnya.
3. *Develop Habits of Improvisation*
Improvisasi adalah seni yang secara spontan muncul tanpa ada persiapan.

Kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia)

Dikutip dari (Febrianto & Wajdi, 2024), kompetensi adalah kemampuan sorang individu dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan benar yang didasarkan pada beberapa aspek penting yang akan menentukan kinerja tersebut, aspek-aspek tersebut antara lain pengetahuan, keahlian, dan sikap yang dimiliki setiap individu. Tiga komponen kompetensi SDM secara individu adalah:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Kinerja

Sedangkan (Christofer & Darmawati, 2024) mendefinisikan kompetensi SDM sebagai sudut pandang kemampuan dan pengetahuan manusia, terutama kapasitas untuk memenuhi tuntutan yang beragam dalam bisnis dengan mengurangi biaya dan mengoptimalkan layanan kepada klien. Dimana kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki wirausaha tercermin dari:

1. Kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*)
2. Melakukan sesuatu yang baru (*creative*)
3. Mencari peluang (*opportunity*)
4. Menanggung risiko (*risk bearing*), dan
5. Mengembangkan gagasan serta mengumpulkan sumber daya.

Mengutip dari (Raytasayah & Bowo Santoso, 2024), indikator kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di antaranya adalah:

1. Motif
Dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam konteks SDM, motif mencerminkan tingkat komitmen dan keinginan seseorang untuk berprestasi, belajar, dan berkembang dalam pekerjaannya.
2. Sifat
Karakteristik kepribadian yang relatif stabil dari seseorang yang memengaruhi bagaimana dia berperilaku dalam berbagai situasi kerja. Ini bisa meliputi kejujuran, ketekunan, kepemimpinan, atau kerjasama.
3. Konsep diri

Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, termasuk rasa percaya diri dan identitas profesional. Hal ini memengaruhi bagaimana individu menghadapi tantangan kerja dan berinteraksi dengan orang lain.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau pemahaman yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman. Ini merupakan komponen penting dari kompetensi karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

5. Keterampilan

Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara praktis dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Keterampilan bisa bersifat teknis (hard skills) maupun interpersonal (soft skills).

Motivasi Kewirausahaan

Motivasi Kewirausahaan merupakan komponen internal yang hadir dalam kewirausahaan bagi pelaku usaha. Elemen internal, seperti ketersediaan sumber daya, bakat individu, keterampilan kewirausahaan, dan kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya internal secara efisien, adalah aspek terpenting yang mempengaruhi kinerja wirausaha (Irwanto & Ie, 2023). Motivasi adalah istilah yang tepat untuk menjelaskan dorongan dan apa yang menggerakkan kegiatan manusia, artinya apa saja yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha setiap orang berbeda – beda. Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berwirausaha bisa datang dari dalam diri dan lingkungan orang tersebut (Djulianti Melinda et al., 2023).

Mengutip dari (Djulianti Melinda et al., 2023), motivasi kewirausahaan tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan. Dimana motivasi kewirausahaan memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha. Dimana karakteristik tersebut adalah:

1. Pekerja Keras

Seorang wirausaha harus memiliki etos kerja yang tinggi dan kesediaan untuk mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membangun dan menjalankan usahanya. Pekerja keras tidak hanya sekadar sibuk, tetapi bekerja dengan fokus, tekun, dan konsisten untuk mencapai target.

2. Tidak Pernah Menyerah

Dalam dunia usaha, kegagalan atau tantangan adalah hal yang biasa. Karakter pantang menyerah membuat seorang wirausahawan tetap gigih mencari solusi dan bangkit dari kegagalan. Ini mencerminkan motivasi untuk terus mencoba sampai berhasil, bukan mudah putus asa.

3. Memiliki Semangat

Semangat adalah bahan bakar utama dalam kewirausahaan. Dengan semangat, seorang wirausaha akan menjalani usahanya dengan antusias, positif, dan penuh energi. Semangat juga menular kepada tim dan lingkungan sekitar, menciptakan atmosfer kerja yang produktif.

4. Memiliki Komitmen

Komitmen menunjukkan keseriusan dan tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan. Wirausahawan yang berkomitmen akan tetap berpegang pada visi dan tujuan usahanya meskipun menghadapi kesulitan. Komitmen juga mencakup konsistensi dalam kualitas, layanan, dan integritas.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistik, dengan olah data menggunakan SPSS (Adiyanti & Sari, 2024). Mengutip dari (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjawab suatu permasalahan serta membutuhkan pengukuran yang cermat terhadap variabel objek yang diselidiki untuk mencapai kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara independen dari konteks waktu, tempat dan situasi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (berupa uji normalitas dan uji multikolinieritas), serta analisis regresi linear berganda (Adiyanti & Rosmiati, 2024).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan dalam bentuk angka. Data yang didapatkan dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS versi 25. Sebanyak 30 responden

Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda

Tabel 1 - Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF
(Constant)	71,227	8,884		14,585	<.001		
Pola Pikir Kewirausahaan	-,243	,073	-,465	-3.319	.003	.929	1.076
Kompetensi SDM	-,374	,122	-,431	-3,075	.005	.929	1.076

a. Dependent Variable : Motivasi Kewirausahaan

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=71.227+ (-243X1 + (-374X2) + e)$$

- 1) Nilai Konstanta Motivasi Kewirausahaan (Y) sebesar 71.227 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yaitu Pola Pikir Kewirausahaan dan Kompetensi SDM maka Motivasi Kewirausahaan adalah sebesar 71.22.
- 2) Koefisien X1 sebesar -.243 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variable X1 Pola Pikir Kewirausahaan sebesar 1% maka Motivasi Kewirausahaan meningkat sebesar (-243) dan sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka Motivasi Kewirausahaan akan menurun sebesar -.243.
- 3) Koefisien X2 sebesar (-374) berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variable X2 Kompetensi SDM sebesar 1% maka Motivasi Kewirausahaan meningkat sebesar (-374) dan sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka Motivasi Kewirausahaan akan menurun sebesar (-374).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji yang dirancang guna menentukan apakah adakah korelasi tinggi antara variabel independendengan model regresi linier ganda, apabila ada kolerasi tinggi antara variabel independen hubungan dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu. (Syariffudin and Saudi 2022).

Tabel 2 - Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistic VIF

(Constant)	71.227	4,884		14,585	<,001		
Pola Pikir Kewirausahaan	-,243	,073	-,465	-3,319	,003	,929	1,076
Kompetensi SDM	-,374	,122	-,431	-3,075	.005	,929	1,076

a. Departement Variable : Motivasi Kewirausahaan

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Tabel 2 diatas, diketahui bahwa VIF variabel Pola Pikir Kewirausahaan dan VIF variabel Kompetensi SDM adalah 1,076. Terlihat untuk kedua variabel independen angka VIF kurang dari 10, dan nilai tolerance X1 dan X2 adalah 0,929 > 0,1 Maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (gangguan multikolinieritas) dan layak untuk dipakai.

Tabel 3 - Tabel Korelasi X1

Correlation		Pola Pikir Kewirausahaan	Motivasi Kewirausahaan
Motivasi Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	-,579
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	30	30
Pola Pikir Kewirausahaan	Pearson Correlation	-,579	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	30	30

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Tabel 4 - Tabel Korelasi X2

Correlation		Kompetensi SDM	Motivasi Kewirausahaan
Motivasi Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	-,554
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Kompetensi SDM	Pearson Correlation	-,579	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	30	30

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh:

- 1) Nilai *Standardized Coefficients Beta* Pola Pikir Kewirausahaan sebesar (-0,465) dan Koefisien Zero order X1 terhadap Y adalah (-0.579), maka cara menghitung pengaruh langsung variabel X1 terhadap Y :

$$= (-0,465) \times (-0.579)$$

$$= 0.269 \text{ atau } 26,9\%$$

- 2) Nilai *Standardized Coefficients Beta* Kompetensi SDM sebesar (-0.058) dan Koefisien Zero order X1 terhadap Y adalah (-0.068),maka cara menghitung pengaruh langsung variabel X2 terhadap Y :

$$= (-0.431 \times (-0.554))$$

=0.238 atau 23,8%

Uji Simultan F

Tabel 5 - Hasil Uji Simultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	191.512	2	95,756	13,941	<,001
Residual	185.455	27	6,869		
Total	376.967	29			

a. Dependent Variable : Motivasi Kewirausahaan
b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Pola Pikir Kewirausahaan

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat f hitung 13,941 dengan f sig 0.001, dapat diartikan bahwa secara simultan variabel Pola Pikir Kewirausahaan (X1) dan Kompetensi SDM (X2) berpengaruh terhadap Motivasi Kewirausahaan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 6 - Koefisien Determinasi

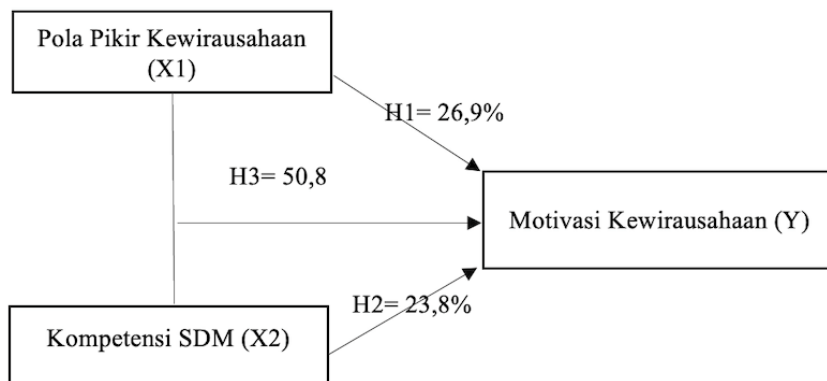
<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713	.508	.472	2.621

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Pola Pikir Kewirausahaan
b. Dependent Variable : Motivasi Kewirausahaan

Sumber: Olah Data Peneliti (2025)

Nilai R Square sebesar 0.508 (50,8%), dapat disimpulkan bahwa Pola Pikir Kewirausahaan (X1) dan Kompetensi SDM (X2) menerangkan variabel Motivasi Kewirausahaan (Y) sebesar 50,8%, dan sisanya 49,2% dipengaruhi variabel independen lainnya.

Hasil Paradigma Penelitian



Gambar 1 – Hasil Paradigma Penelitian

V. KESIMPULAN

Pola Pikir Kewirausahaan (*Entrepreunial Mindset*) pada Komunitas *Freelancer* di Bandung diperoleh hasil rata rata bobot aktual sebesar 62.9 dengan persentase 41.93%. Kompetensi SDM pada Komunitas *Freelancer* di Bandung diperoleh hasil rata rata bobot aktual sebesar 1.243 dengan persentase 82.87%. Dan Motivasi Kewirausahaan pada Komunitas *Freelancer* di Bandung diperoleh hasil rata rata bobot aktual sebesar 1.534 dengan persentase 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung secara signifikan variabel Pola Pikir Kewirausahaan/*Entrepreunial Mindset* (X1) terhadap Motivasi Kewirausahaan (Y) pada Komunitas *Freelancer* di Bandung secara mandiri memberikan pengaruh sebesar 26,9%. (2) Terdapat pengaruh langsung secara signifikan variabel Kompetensi SDM (X2) terhadap Motivasi Kewirausahaan (Y) pada Komunitas *Freelancer* di Bandung secara mandiri memberikan pengaruh sebesar 23,8%. (3) Pola Pikir Kewirausahaan/*Entrepreunial Mindset* (X1) dan Kompetensi SDM (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh langsung secara signifikan terhadap Motivasi Kewirausahaan (Y) sebesar 50,8% dan sisanya sebesar 49.2% dipengaruhi variabel independent lainnya.

VI. REFERENSI

- Adinda, K. (2024, January 11). *Wajib Tahu! Ini Perbedaan Wiraswasta dan Wirausaha*. Skill Academy by Ruang Guru. <https://blog.skillacademy.com/perbedaan-wiraswasta-wirausaha>
- Adiyanti, S. A., & Rosmiati, Y. (2024). Pengaruh Konsistensi dan Disiplin Diri Terhadap Kompetensi Para Pekerja Remote (Studi Pada Agency Freelancer X). *Jurnal Administrasi Manajemen, Urindo, 14*(3), 381–388. <https://doi.org/10.52643/jam.v14i3.4379>
- Adiyanti, S. A., & Sari, R. M. (2024). Pengaruh Fleksibilitas Jam Kerja dan Gaji terhadap Produktivitas Kerja para Pekerja Remote. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 8*(1). <https://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13232>
- Christofer, J., & Darmawati, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Revisi Anggaran, Kompetensi SDM, dan Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1785>
- Dalimunthe, N., & Fajri, M. A. (2023). Analisis Status Pekerja Freelance dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dalam Perspektif Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia. *AHKAM, 2*(3). <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1297>
- Devina. (2024, April 21). *Freelance adalah Pekerja Lepas yang Fleksibel, Tertarik Jadi Freelance? – Gramedia Literasi*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/freelance-adalah/#>
- Djulianti Melinda, R., Yohana, C., & Fadillah F, N. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2*(3). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.688>
- EntrepreneurshipCenter. (2019, July 4). *Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha – Entrepreneur*. Binus University. <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/07/04/faktor-faktor-motivasi-berwirausaha/#>

- Febrianto, G. A., & Wajdi, M. F. (2024). PENGARUH KOMPETENSI SDM, TEKNOLOGI INFORMASI DAN REWARD TERHADAP KINERJA KARYAWAN SALES TOKO ELEKTRONIK DI MAGETAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3805>
- Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22674>
- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Maulidian, M., Sumiasih, I. H., Puspitawati, M. D., & Seftiono, H. (2022). Pelatihan Pola Pikir Wirausaha Terhadap Perubahan Pada Tenant Fakultas Bioindustri, Universitas Trilogi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(2). <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i2.1287>
- Muttaqin, M. I., Rifai, A. S., Rosyidah, A. N., Prisma, A. A., Kanitaton, S., & Maskanah, U. (2023). Internalization of Morals Form The Character Of Muslim Islamic Entrepreneurship in The Era of Society 5.0. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Nuriskia, C. S., & Nugroho, A. A. (2022). Perlindungan Hukum Pekerja Dalam Penerapan Sistem Remote Working Sebagai Pembaharuan Sistem Kerja. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 5(2). <https://doi.org/10.26623/julr.v5i2.5555>
- Raytasayah, Z. I., & Bowo Santoso. (2024). Pengaruh Kompensasi, Motivasi, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus pada UMKM Griya Tas Indah Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.928>
- Rosmiati, R., Siregar, N., & Efni, N. (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3152>
- Sugiyono. (2019). Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syariffudin, & Saudi, A. I. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*.
- Wicaksono, P. (2025, May 7). *11 Jenis Kompetensi SDM yang dapat Anda Pahami*. QuBisa. <https://www.qubisa.com/article/jenis-kompetensi-sdm#>